

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Di dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau mendalam, karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, terlihat bahwa guru-guru, sudah lebih meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan variasi mengajar, terutama pada pembelajaran tematik, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru sudah terlihat lebih menguasai berbagai keterampilan dalam menggunakan variasi mengajar, seperti variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi pola teraksi peserta didik pada pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan

ini, deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, yaitu mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik

Keterampilan guru dalam menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Guru disini, harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Penggunaan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

Variasi gaya mengajar, yang peneliti peroleh dari data wawancara dan observasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, meliputi beberapa komponen-komponen keterampilan dalam mengajar yang mencakup hal-hal seperti variasi suara guru, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik, dan mengadakan kontak pandang. Itulah variasi gaya mengajar yang digunakan guru-guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Saat wawancara mengenai pentingnya guru-guru MI dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menurut Bapak Shodiq Fajari selaku kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sebagai berikut, pendapat bapak kepala MI yang didukung oleh dokumentasi sebagaimana terlampir:

“Variasi gaya mengajar yang diterapkan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar itu sifatnya sangat penting, dimana variasi gaya mengajar itu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengatasi kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada pembelajaran yang monoton. Menurut saya, variasi gaya mengajar yang baik adalah variasi mengajar yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik yang tepat, agar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik”¹

Dari pendapat Bapak Shodiq Fajari diatas, dapat diketahui bahwa variasi gaya mengajar itu, sangatlah penting guru-guru gunakan pada proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan motivasi dan mengatasi kebosanan peserta didik. Variasi gaya mengajar yang baik, harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik yang tepat, agar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Mengenai pentingnya variasi gaya mengajar yang harus diterapkan guru-guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, menurut Bu Binti Mahmudah, selaku waka kurikulum, yang didukung oleh dokumentasi sebagaimana terlampir, menuturkan sebagai berikut :

“Menurut saya variasi gaya mengajar sangatlah penting diberikan guru-guru pada proses pembelajaran terutama tematik, dikarenakan pembelajaran tematik itu menuntut peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran, apabila seorang guru tidak menggunakan variasi gaya mengajar, maka peserta didik tidak mempunyai semangat

¹ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Shodiq Fajari (Rabu, 30 Januari 2019)

dalam belajar, merasa tidak nyaman dan membosankan pada saat pembelajaran yang diberikan guru”²

Hal itu sesuai dengan pendapat Bu Nurul Mufidah selaku Wali Kelas IV A, mengenai pentingnya guru menggunakan variasi gaya mengajar saat proses pembelajaran, sebagai berikut :

“Mengenai variasi gaya mengajar, itu harus digunakan guru pada proses pembelajaran, supaya pembelajaran itu lebih bermakna dan materi yang disampaikan guru mudah dimengerti oleh peserta didik. Dengan variasi gaya mengajar tersebut, pembelajaran juga tidak terkesan terlalu kaku dan tegang”³

Dari, pemaparan Bapak Kepala MI, Waka Kurikulum dan Wali Kelas IV A mengenai pentingnya guru menggunakan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa Variasi gaya mengajar yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran itu sangat penting, dimana variasi gaya mengajar itu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengatasi kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada pembelajaran yang monoton.

Variasi mengajar juga disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik yang tepat, agar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran terutama tematik, variasi gaya mengajar penting guru gunakan, karena pembelajaran tematik itu menuntut peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran dan juga, supaya pembelajaran itu lebih bermakna serta materi yang disampaikan guru

² Wawancara Waka Kurikulum, Bu Binti Mahmudah (Kamis, 31 Januari 2019)

³ Wawancara Wali Kelas IV A, Bu Nurul Mufidah (Jumat, 1 Februari 2019)

mudah dimengerti oleh peserta didik. Dengan variasi gaya mengajar tersebut, pembelajaran juga tidak terkesan terlalu kaku dan tegang.

Selain mengenai pentingnya menggunakan variasi gaya mengajar bagi guru, juga terdapat pendapat dari Bu Indah Dwi Lestari selaku Wali Kelas III B, yang juga pengajar mata pelajaran tematik di Kelas III B, mengenai variasi gaya mengajar yang beliau gunakan pada pembelajaran tematik, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di Kelas III B, yang didukung oleh dokumentasi sebagaimana terlampir :

“Variasi gaya mengajar yang saya gunakan yaitu variasi suara, kesenyapan, pemusatan perhatian, gerak badan, dan mengadakan kontak pandang. Variasi suara saya, biasanya keras menjadi lambat dan tinggi menjadi rendah pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu, Misalkan menjelaskan materi tentang teknologi pangan, berarti saya menekankan pada jenis-jenis bahan makanan yang di olah menggunakan teknologi pangan. Pada variasi kesenyapan atau selingan diam, saya menggunakan trik, dimana trik ini berupa sebuah pertanyaan yang saya berikan pada peserta didik secara mendadak disela-sela saya menerangkan materi pembelajaran, seperti pertanyaan tentang bahan-bahan apa saja yang bisa di olah menggunakan teknologi pangan. Dengan trik ini, saya bisa mengetahui ketercapaian materi yang saya sampaikan dan juga siapa saja peserta didik yang memperhatikan atau tidak memperhatikan materi yang saya sampaikan.”⁴

Penjelasan dari beberapa guru-guru diatas didukung dengan data dokumentasi pada saat observasi di kelas III B yang Wali Kelasnya Bu Indah Dwi Lestari pada saat menggunakan variasi variasi suara, kesenyapan, pemusatan perhatian, saat menjelaskan mengenai materi

⁴ Wawancara Wali Kelas III B, Bu Indah Dwi Lestari (Kamis, 31 Januari 2019)

tentang teknologi pangan, dan pada saat itu, guru menggunakan beberapa gaya mengajar, sebagai berikut :⁵



Gambar 4.1 Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi tentang teknologi pangan, dengan menggunakan gaya mengajar yang sudah disesuaikan



Gambar 4.2 Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik, dan peserta didik pun mengacungkan tangan, sebagai tanda ingin menjawab pertanyaan dari guru

Selain pendapat diatas, juga ada pendapat dari Bu Nurul Mufidah, selaku Wali Kelas IV A, mengenai variasi gaya mengajar yang

⁵ Observasi di Kelas III B MI Miftahul Ulum Plosorejo (Selasa, 11 Maret 2019)

digunakannya termasuk gaya mengajar pemusatan perhatian, pendapatnya sebagai berikut :

“Pada variasi pemusatan perhatian, saya menekankan suara, pada sesuatu hal yang bermakna atau menunjukkan suatu gambar atau hal yang penting, dengan meminta peserta didik memperhatikan secara berulang. Misalnya dalam hal ini menjelaskan materi tentang cara berkembang biak pada hewan, berarti saya harus menunjukkan gambar jenis-jenis hewan menurut cara berkembang baknya, seperti tergolong ovipar, vivipar atau ovovivipar. Biasanya saya menunjukkan gambarnya menggunakan buku atau media LCD Projector. Untuk variasi mengajar posisi guru di dalam dikelas itu guru juga menggunakannya pada setiap saat, seperti saat mengawasi tingkah laku peserta didik seringkali guru berjalan kebelakang maupun ke seluruh ruangan kelas. Selain itu pembiasaan guru dalam bergerak bebas, artinya tidak kaku atau kikuk dalam menyajikan pelajaran”⁶

Pendapat diatas, juga didukung oleh pendapat dari Bu Nilna Natijatar Rohmah, selaku Wali kelas III A, pemaparan pendapatnya sebagai berikut :

“Mengenai variasi gaya mengajar, biasanya saya menggunakan variasi suara, gerak badan dan mimik wajah serta kontak pandang. Untuk variasi suara saya, hampir sama dengan Bu Indah, yaitu keras menjadi lambat atau tinggi menjadi rendah pada saat menekankan kata-kata yang dianggap penting dalam pembelajaran. Contohnya menjelaskan uraian sebuah bacaan, ditekankan pada kata temanya, judulnya, dan kata-kata yang penting dalam uraian bacaan tersebut. Selain variasi suara juga menggunakan variasi gerak badan dan mimik wajah, seperti gerakan kepala menganggukkan, menggeleng atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya pada jawaban atau pernyataan peserta didik. Untuk mimik wajah, misalnya memberikan ekspresi wajah tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, dan menaikkan alis mata untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Terakhir yaitu kontak pandang, disini saya melakukan pandangan kepada kelompok peserta didik dan peserta didik tertentu. Misalnya saat kerja kelompok antar peserta didik. Dengan kontak pandang ini,

⁶ Wawancara Wali Kelas IV A, Bu Nurul Mufidah (Jumat, 1 Februari 2019)

menimbulkan perasaan anak, bahwa dirinya mendapat perhatian dari gurunya.”⁷

Mengenai pendapat tersebut, sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2019 di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, khususnya pada Kelas III B yang pengajarnya Bu Indah Dwi Lestari, bahwa guru Kelas III B mengajar dengan menggunakan variasi mengajar yang lebih baik lagi dari pada pengamatan peneliti terdahulu, sebelum penelitian ini berlangsung, yang mana seorang guru sudah bisa menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didiknya. Mulai dari gaya mengajar yang sudah bervariasi, seperti menggunakan variasi suara, kesenyapan atau selingan diam, pemusatan perhatian, yang sudah beliau dan Bu Nurul Mufidah paparkan pada wawancara diatas. Selain itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelas III B, ternyata gurunya sudah menggunakan variasi gaya mengajar mengadakan kontak pandang dan variasi gerak badan atau mimik. Di samping observasi tersebut, Bu Indah Dwi Lestari juga memaparkan pendapatnya sebagai berikut :

“Pada saat pembelajaran berlangsung, pertama-tama saya mengadakan kontak pandang kepada peserta didik. Kontak pandang ini dilakukan bervariasi, yaitu dengan melakukan pandangan ke seluruh kelas, dan secara bervariasi ditujukan kepada kelompok peserta didik atau peserta didik tertentu, hal ini karena di Kelas III B setiap peserta didik tempat duduknya sudah dikelompokkan berdasarkan kemampuan berfikirnya, seperti peserta didik yang pandai dikelompokkan menjadi satu, yang sedang juga dikelompokkan menjadi satu, begitu pula dengan yang kurang bisa. Kontak pandang ini akan diartikan oleh peserta didik, sebagai sikap antusiasme guru dalam mengajar. Jika demikian, perasaan peserta

⁷ Wawancara Wali Kelas III A, Bu Nilna Natijatar Rohmah (Senin, 4 Februari 2019)

didik akan senang karena merasa dihargai dan akan tergugah motivasi belajarnya”⁸

Berikutnya, Bu Indah menggunakan variasi gerak badan dan mimik wajah. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Contohnya seperti ekspresi wajah tersenyum saat menerangkan materi pembelajaran, gerakan kepala mengangguk saat menunjukkan setuju atau sebaliknya, dan juga menggunakan jari untuk menunjukkan ukuran, jarak, arah dan sebagainya.

Dari pemaparan beberapa pendapat guru-guru diatas, mengenai variasi gaya mengajar yang digunakan pada poses pembelajarannya dapat simpulkan bahwa beberapa guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menggunakan variasi mengajar yang berbeda-beda, tetapi tetap menggunakan banyak variasi gaya mengajar yang sesuai dengan teori variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik wajah, mengadakan kontak pandang dan pergantian posisi guru di dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran akan terkesan bermakna dan mudah dimengerti oleh peserta didik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada tahap selanjutnya yaitu evaluasi dari pelaksanaan penggunaan variasi mengajar yang telah dilakukan bu Indah, biasanya evaluasi ini dilakukan beberapa kali dalam waktu tertentu. Bentuk dari evaluasi yang dilakukan yaitu secara tertulis maupun secara lisan. Evaluasi ini dilakukan

⁸ Wawancara Wali Kelas III B, Bu Indah Dwi Lestari (Kamis, 31 Januari 2019)

secara bersamaan dengan guru-guru lainnya, mereka saling bermusyawarah dalam mengatasi masalah, jikalau masalah itu ditemukan pada saat evaluasi. Berikut ini, penuturan Bu Indah dalam wawancara mengenai evaluasi setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung :

“Setelah selesai KBM saya biasanya melakukan evaluasi terhadap apa yang telah saya sampaikan pada peserta didik dan ketepatan variasi gaya mengajar yang sudah saya gunakan pada saat proses pembelajaran, evaluasi ini dalam bentuk tertulis atau lisan. Jika mendapati sebuah masalah, maka saya musyawarahkan bersama dengan guru-guru yang lainnya untuk memecahkan semua permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, dan kami juga sharing bersama menceritakan pengalaman mengajar hari itu juga”⁹

Mengenai evaluasi penggunaan variasi gaya mengajar, guru-guru MI MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, saling sharing satu antara guru satu dengan yang liannya, dan saling bermusyawarah untuk mencari solusi, jika menghadapi sebuah masalah pada proses pembelajaran.

Dari pemaparan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar itu sangatlah penting digunakan guru-guru dalam memberikan pengajaran pada peserta didik, yang tujuannya agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Variasi gaya mengajar itu juga ada bermacam-macam, tergantung dari guru itu sendiri yang menyesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan dan kondisi peserta didiknya. Setelah melaksanakan pengajaran menggunakan variasi mengajar, guru melakukan evaluasi bersama guru-guru lainnya

⁹ Wawancara Wali Kelas III B, Bu Indah Dwi Lestari (Kamis, 31 Januari 2019)

untuk mengetahui ketercapaian dari materi yang disampaikan ke peserta didik dan ketepatan dalam menggunakan variasi mengajar yang sudah digunakan pada proses pembelajaran.

2. Keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi penggunaan media pada pembelajaran tematik

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data, dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dan alat pengajaran, bila ditinjau dari indera yang digunakan, dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba.

Jadi, dapat dikatakan media pembelajaran itu sangat menunjang penyampaian materi pelajaran dan juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Hal tersebut, tentunya harus disesuaikan atau didukung dengan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak madrasah

maupun guru-guru yang membuatnya atau peserta didik sendiri yang membawanya dari rumah. Berikut ini, penuturan dari kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yaitu Bapak Shodiq Fajari, mengenai media pembelajaran di MI, apakah sudah mendukung kegiatan belajar mengajar, terutama pada pembelajaran tematik, sebagai berikut :

“Media pembelajaran yang sudah disediakan pihak MI, Menurut saya sudah menunjang. Hal itu bisa dilihat dari segi buku-buku, media yang dibuat guru-guru itu sendiri, maupun media LCD Projector, yang MI kami sudah mulai mengoperasikannya untuk pembelajaran, terutama tematik di Kelas IV A, dan peserta didikpun sangat senang dan antusias sekali dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas”¹⁰

Seperti yang sudah dijelaskan Bapak Shodiq Fajari diatas, bahwa media pembelajaran yang disediakan di MI, sudah menunjang proses pembelajaran, terutama pembelajaran tematik. Media pembelajaran yang dimaksud seperti buku-buku, media yang dibuat oleh guru-guru dan media LCD Projector yang sudah digunakan di Kelas IV A. Hal ini sedikit berbeda dengan pernyataan dari Waka Kurikulum yaitu Bu Binti Mahmudah, yang menyatakan pendapatnya, sebagai berikut :

“Menurut saya, media pembelajaran yang disediakan pihak madrasah sini yang sudah mendukung proses pembelajaran tematik, yaitu bisa dalam bentuk buku-buku yang sudah tercukupi, selain dari buku-buku, media pembelajaran juga dimungkinkan bisa didapat dilingkungan sekitar, maka anak-anak bisa membawanya dirumah, kalau tidak bisa membawa dari rumah, gurunya ikut bergabung dalam mencarinya di lingkungan sekolah. Media pembelajaran seperti ini, tentunya berkaitan dengan materi tertentu yang diajarkan oleh gurunya”¹¹

¹⁰ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Shodiq Fajari (Rabu, 30 Januari 2019)

¹¹ Wawancara Waka Kurikulum, Bu Binti Mahmudah (Kamis, 31 Januari 2019)

Selain pendapat tersebut, Bu Nilna Natijatar R, selaku Wali Kelas III A, juga berpendapat mengenai media pembelajaran yang disediakan di MI, sudah menunjang proses pembelajaran, terutama pembelajaran tematik apa belum. Pendapat beliau sebagai berikut :

“Mengenai media pembelajaran di MI Miftahul Ulum sini, menurut saya sudah menunjang untuk proses pembelajaran. Hal tersebut bisa diketahui dari banyaknya buku-buku maupun media yang dibuat guru sendiri, serta yang terbaru dari MI sini adalah mulai menggunakan media pembelajaran audio visual, dalam hal ini, LCD Projector”¹²

Dari berbagai pendapat mengenai media pembelajaran di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, yang sudah menunjang proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang di sediakan madrasah sudah menunjang untuk proses pembelajaran. Hal ini, bisa dalam bentuk buku-buku yang sudah tercukupi, selain dari buku-buku, media pembelajaran juga dimungkinkan bisa didapat dilingkungan sekitar, maka anak-anak bisa membawanya dirumah, kalau tidak bisa membawa dari rumah, gurunya ikut bergabung dalam mencarinya di lingkungan sekolah. Selain itu, ada yang baru yaitu media LCD Projector, yang mana MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah mulai mengoperasikannya untuk pembelajaran, terutama tematik di Kelas IV A, dan peserta didikpun sangat senang dan antusias sekali dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Selain pendapat diatas, ada pula pendapat dari Wali Kelas IV A yaitu Bu Nurul Mufidah yang memaparkan pendapatnya mengenai

¹² Wawancara Wali Kelas III A, Bu Nilna Natijatar R (Senin, 4 Februari 2019)

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penggunaan variasi media pembelajaran pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama di Kelas IV A. Hal tersebut dapat dilihat dari penuturan Bu Nurul Mufidah mengenai perencanaan penggunaan variasi media pembelajaran sebagai berikut, yang didukung oleh dokumentasi sebagaimana terlampir :

“Mengenai perencanaan penggunaan media pembelajaran yang biasanya saya lakukan itu, saya sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan saya sampaikan kepada peserta didik. Saya membuat konsep terlebih dahulu. Misalkan pada pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran SBDP dengan materi membuat kerajinan dari kertas, maka terlebih dahulu saya membuat konsep tentang langkah-langkah membuat kerajinan itu mulai dari awal sampai akhir, lalu saya praktikkan sendiri berdasarkan langkah-langkah pembuatan tersebut. Setelah itu, hasil dari pembuatan kerajinan yang saya praktikkan tadi, saya tunjukkan ke peserta didik, supaya mereka bisa mencontohnya dari hasil kerajinan yang saya buat berdasarkan langkah-langkah pembuatan yang sudah saya ringkas dari buku. Untuk konsep perencanaan menggunakan media LCD Projector, saya terlebih dahulu meringkas materi yang saya sampaikan lebih singkat, kalau isi materi itu saling berkaitan biasanya saya membuat bagan, grafik, tabel dan sebagainya dahulu, setelah itu, saya sampaikan kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran LCD Projector. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk belajar”¹³

Selain pendapat dari Bu Nurul Mufidah, mengenai perencanaan penggunaan media pembelajaran, juga terdapat pendapat dari Bu Indah Dwi Lestari, selaku Wali Kelas III B, pemaparan pendapat beliau, sebagai berikut :

“Ketika merencanakan media pembelajaran yang saya gunakan pada saat mengajar itu, hampir sama dengan guru-guru lainnya, yaitu dengan membuat konsep untuk bisa di contohkan kepada

¹³ Wawancara Wali Kelas IV A, Bu Nurul Mufidah (Jumat, 1 Februari 2019)

peserta didik. Konsep tersebut, tentunya juga disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan saya sampaikan. Misalnya, ketika ada praktik membuat hiasan dinding, berarti saya juga harus membuat konsep hiasan dinding, serta mempraktikkannya, mulai dari awal sampai akhir, lalu di contohkan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik bisa meniru dari hiasan dinding atau media yang saya buat”¹⁴

Itulah pemaparan pendapat Bu Indah selaku Wali Kelas III B, selanjutnya, ada pendapat dari Bu Nilna, selaku Wali Kelas III A, yang berbeda dari Bu Indah, beliau berpendapat seperti berikut :

“Pada saat saya merencanakan media pembelajaran, biasanya saya mencatat hal-hal yang dapat menunjang materi pelajaran yang saya ajarkan. Untuk media pembelajaran biasanya saya membawa dari rumah, dan peserta didik juga saya suruh membawa dari rumah. Misalkan materi pelajaran perubahan wujud benda, berarti saya harus menyiapkan media seperti lilin dan korek api, kalau materinya tentang mencair, dan peserta didik diharuskan untuk membawa lilin serta korek api, sehingga bisa mengetahui dan melihat proses mencair pada lilin yang meleleh karena di bakar.”¹⁵

Dari pemaparan pendapat beberapa guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo diatas, mengenai perencanaan membuat media pembelajaran dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran itu dapat menunjang proses pembelajaran yang berlangsung, media itu bisa berupa buku-buku penunjang, LCD Projector, media yang bisa dibawa dari rumah atau didapatkan dari lingkungan sekitar maupun media yang dibuat sesuai kreatifitas guru-guru. Penjelasan tersebut, saat guru menggunakan media LCD Projector, saat menjelaskan materi pada gambar hewan-hewan dapat

¹⁴ Wawancara Wali Kelas III B, Bu Indah Dwi Lestari (Kamis, 31 Januari 2019)

¹⁵ Wawancara Wali Kelas III A, Bu Nilna Natijatar R (Senin, 4 Februari 2019)

didukung dengan data dokumentasi pada saat observasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sebagai berikut :¹⁶



Gambar 4.3 Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi pada gambar hewan-hewan di slide LCD Projector

Mengenai penuturan Bu Nurul Mufidah tentang perencanaan dalam menggunakan variasi media pembelajaran diatas, sesuai dengan observasi pada tanggal 1 Februari 2019, di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, khususnya pada Kelas IV A yang pengajarnya Bu Nurul Mufidah, bahwa guru Kelas IV A dalam pelaksanaan menggunakan media pembelajaran dikelas sudah lebih baik daripada sebelumnya, dimana selain menggunakan buku-buku, juga menggunakan media audio visual seperti LCD Projector. Media LCD ini sangat menunjang dalam pembelajaran yang disampaikan oleh bu Nurul, karena lebih menyingkat materi pelajaran dan lebih efektif digunakan, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Permasalahan seperti kebosanan atau kejenuhan peserta

¹⁶ Observasi di Kelas IV A MI Miftahul Ulum Plosorejo (Senin, 4 Februari 2019)

didik pada proses pembelajaran bisa teratasi dengan menggunakan media LCD Projector ini. Hal tersebut bisa menjadi salah satu keunggulan dari media pembelajaran yang di gunakan guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo, yang mana belum tentu SD/MI lainnya sudah menggunakan media pembelajaran LCD Projector.

Pada tingkat keefektifan dan kenyamanan guru dalam menggunakan media LCD Projector terlihat saat guru mengajar di depan peserta didik, disitu guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran, karena hanya menunjukkan isi materi dalam berbagai bentuk di slide LCD, seperti gambar, diagram, grafik, bagan dan sebagainya yang sesuai dengan materi pelajaran. Jadi, keefektifan dan kenyamanan guru dalam menggunakan variasi media pembelajaran LCD Projector itu, bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Setelah melihat pemaparan hasil observasi mengenai pelaksanaan menggunakan variasi media pembelajaran LCD Projector di kelas IV A diatas, maka selanjutnya Bu Nurul Mufidah melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pengajaran yang diberikan pada peserta didik. Berikut ini, penuturan Bu Nurul Mufidah selaku Wali Kelas IV A mengenai evaluasi menggunakan variasi media pembelajaran LCD Projector, sebagai berikut :

“Evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui ketercapaian dari pengajaran yang saya berikan kepada peserta didik saat menggunakan media pembelajaran khususnya LCD Projector, yaitu dengan mengadakan ujian harian setelah materi pelajaran tersampaikan semuanya. Misalnya pada pelajaran tematik, berarti saya mengadakan ujian harian setiap seminggu sekali, karena

pada pelajaran tematik, setiap sub tema ada pembelajaran 1-6 harus selesai disampaikan ke peserta didik dalam waktu seminggu. Dari hasil ujian harian itulah saya bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang saya sampaikan menggunakan media pembelajaran LCD Projector. Dengan itu, saya bisa memutuskan apakah saya terus melanjutkan menggunakan media LCD Projector dalam penyampaian materi atau malah sebaliknya, karena dirasa kurang baik untuk peserta didik saya”¹⁷

Dari berbagai pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Waka Kurikulum dan Wali Kelas IV A MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal itu bisa dilihat dari fasilitas atau media pembelajaran yang sudah disiapkan madrasah untuk menunjang proses pembelajaran. Selain buku-buku, alat peraga, gambar-gambar dan sebagainya, juga ada yang terbaru di awal tahun 2019 ini, dimana guru-guru MI sudah mulai dapat menggunakan media pembelajaran LCD Projector saat mengajar dikelas.

Media pembelajaran LCD Projector ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi pelajaran, karena materi bisa diringkas atau dimodifikasi oleh guru lalu di tampilkan di slide dan bisa menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.

¹⁷ Wawancara Wali Kelas IV A, Bu Nurul Mufidah (Jumat, 1 Februari 2019)

Media-media pembelajaran yang digunakan guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ternyata sudah berkembang, sesuai dengan teori bahwa terdapat beberapa variasi penggunaan media seperti variasi alat dan bahan yang bisa dilihat (*visual aids*), dalam hal ini penggunaan gambar, grafik, bagan dan sebagainya, variasi alat dan bahan dapat didengar (*auditif aids*), seperti suara guru saat menjelaskan materi pelajaran, variasi alat dan bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (*motoric*), contohnya media kerajinan dan alat serta bahan yang sudah dibawa dari rumah maupun didapat dilingkungan sekitar oleh guru, yang mana digunakan sebagai contoh peserta didik saat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok, dan yang terakhir variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba. (*audio-visual aids*), dalam hal ini seperti penggunaan media LCD Projector yang menampilkan slide, dengan diiringi penjelasan guru.

Penting juga bahwa, Media-media pembelajaran yang digunakan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, seperti tepat guna yang artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar. Berdayaguna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terakhir yaitu bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif peserta didik dalam belajar.

3. Keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi subyek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar peserta didik berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut peserta didik banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Berikut ini, penuturan dari kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yaitu Bapak Shodiq Fajari, mengenai pola interaksi peserta didik di MI, apakah sudah mendukung kegiatan belajar mengajar, terutama pada pembelajaran tematik, sebagai berikut :

“Pola interaksi peserta didik yang digunakan guru-guru di MI, Menurut saya sudah menunjang. Hal itu bisa dijumpai saat guru mengajar, dimana guru-guru selalu membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan itu, sesuai tujuan pembelajaran tematik, yang menuntut peserta untuk aktif dan mandiri dalam menemukan jawaban sendiri saat berkelompok”¹⁸

Sesuai pendapat Bapak Shodiq Fajari tersebut, dapat di ketahui bahwa pola interaksi peserta didik, yang di gunakan guru-guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah baik dan menunjang pada proses pembelajaran tematik, hal itu dapat di jumpai saat guru membentuk kelompok peserta didik, sebelum memberikan tugas kepada mereka.

¹⁸ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Shodiq Fajari (Rabu, 30 Januari 2019)

Variasi pola interaksi peserta didik dapat berbentuk klasikal, kelompok kecil, berpasangan dan perorangan sesuai dengan keperluan, sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, atau demonstrasi. Hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Wali Kelas III A, yakni Bu Nilna Natijatar Rohmah yang juga mengajar kelas III A, terutama mata pelajaran tematik. Penuturan beliau sebagai berikut, yang didukung oleh dokumentasi sebagaimana terlampir :

“Mengenai variasi pola interaksi peserta didik yang saya terapkan pada saat pembelajaran tematik di Kelas III A yaitu pola guru-peserta didik-peserta didik. Pola interaksi ini, diawali dengan saya menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah sampai peserta didik paham dengan materi yang sudah saya sampaikan, sesekali penyampaian materi diselingi dengan cerita-cerita menarik, untuk membangkitkan semangat peserta didik. Lalu peserta didik saya kasih tugas kelompok dan mereka mendiskusikannya bersama temannya di kelas. Setelah selesai mendiskusikannya, baru tugas tersebut di bahas bersama-sama, pada saat itu hasil jawaban dari peserta didik bisa saya benarkan, kalau memang dianggap kurang tepat. Hal tersebut, juga bisa dikatakan guru menggunakan variasi pola interaksi, ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas”¹⁹

Pendapat Bu Nilna tersebut, berbeda dengan pendapat dari Bu Nurul Mufidah selaku Wali Kelas IV A, mengenai penggunaan variasi pola interaksi peserta didik. Pendapat beliau seperti berikut :

“Variasi pola interaksi yang saya gunakan pada proses pembelajaran adalah dengan cara saling berdiskusi dengan peserta didik, saat menjelaskan materi, yang diselingi dengan ceramah menceritakan hal-hal yang menarik, sesuai dengan materi pembelajaran, setelah itu, saya memberikan tugas individu mengenai materi yang sudah saya sampaikan. Variasi tersebut bisa dikatakan tanya jawab-ceramah-tugas individual. Untuk

¹⁹ Wawancara Wali Kelas III A, Bu Nilna Natijatar Rohmah (Senin, 4 Februari 2019)

gambaran pola interaksinya yaitu pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, artinya terjadi interaksi optimal antara saya dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik (komunikasi sebagai transaksi/multiarah)²⁰

Selain pendapat dari Bu Nilna dan Bu Mufi diatas, juga terdapat pendapat dari Bu Indah Dwi Lestari, selaku Wali Kelas III B, mengenai pola interaksi yang digunakan pada saat pembelajaran, pemaparan pendapat beliau sebagai berikut :

“Mengenai variasi pola interaksi yang saya gunakan pada proses pembelajaran di kelas saya, itu harus saya sesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Biasanya saya terlebih dahulu memberikan pertanyaan, untuk memancing semangat peserta didik untuk belajar, kemudian dilanjutkan dengan cramah, lalu saya berikan tugas individu kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang belum bisa mengerti saya jelaskan sendiri-sendiri, ketika peserta didik yang lain sedang mengerjakan tugas. Variasi pola interaksi tersebut, bisa dikatakan tanya jawab-ceramah-tugas individual, untuk gambaran pola interaksinya, yaitu pola guru-peserta didik-guru”²¹

Dari pernyataan Bu Nilna, Bu Mufi dan Bu Indah diatas, mengenai pola interaksi peserta didik yang digunakan di Kelas III A, III B dan IV A pada pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa guru lebih mudah menggunakan pola interaksi sesuai dengan materi yang disampaikan dan kondisi peserta didiknya. seperti pola interaksi ceramah-tugas kelompok-diskusi kelas, dan pola interaksi tanya jawab-ceramah-diskusi kelas. Selain itu juga menggunakan gambaran pola interaksi pola guru-peserta didik-peserta didik yang artinya pola tersebut ada balikan

²⁰ Wawancara Wali Kelas IV A, Bu Nurul Mufidah (Jumat, 1 Februari 2019)

²¹ Wawancara Wali Kelas III B, Bu Indah Dwi Lestari (Kamis, 31 Januari 2019)

(*feedback*) bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain, dalam hal ini tugas kelompok.

Pola interaksi ini, pertama guru menyampaikan materi terlebih dahulu, lalu ada *feedback* atau balikan pertanyaan peserta didik ke guru, sampai peserta didik paham akan materi yang disampaikan, setelah itu guru memberikan tugas kelompok yang harus didiskusikan antar peserta didik satu sama lain, dan diakhiri membahas tugas kelompok bersama-sama guru. Selain itu juga pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, yang artinya terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik (komunikasi sebagai transaksi/multiarah). Lalu pola guru-peserta didik-guru, yang berarti terdapat balikan (*feedback*) bagi guru, tetapi tidak ada interaksi antar peserta didik (komunikasi sebagai interaksi).

Mengenai upaya dalam merencanakan pola interaksi peserta didik ini, terutama di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar Kelas III A pada pembelajaran tematik, yang juga dijabarkan oleh Bu Nilna Natijatar R, selaku Wali kelas III A sebagai berikut :

“Dalam merencanakan pola interaksi peserta didik yang saya gunakan di Kelas III A, terutama pada pembelajaran tematik itu terlebih dahulu saya sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, lalu untuk pembagian kelompok diskusinya, saya sesuaikan dengan karakter dan kemampuan berfikir peserta didik. Dengan hal itu, bisa saya terapkan pola interaksi guru-peserta didik-peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam menyelesaikan tugas bersama kelompoknya yang sudah dibentuk, sehingga bisa terwujud aktivitas belajar yang sesungguhnya”²²

²² Wawancara Wali Kelas III A, Bu Nilna Natijatar Rohmah (Senin, 4 Februari 2019)

Menurut penuturan Bu Nilna diatas, mengenai mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakternya, itu bisa dilakukan oleh guru. Hal ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Binti Mahmudah selaku Waka Kurikulum, tentang cara-cara yang dilakukan guru untuk dapat memahami karakter peserta didik dengan baik. Penuturan Bu Binti Mahmudah mengenai hal tersebut, sebagai berikut :

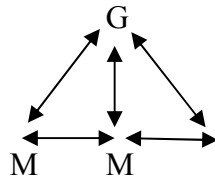
“Menurut saya, cara-cara yang bisa dilakukan seorang guru untuk dapat memahami karakter peserta didik dengan baik yaitu dengan mengamati keseharian peserta didik dalam mendengarkan penjelasan, mengerjakan soal, bersosialisasi dengan guru dan teman serta tanggung jawabnya jika diberi tugas oleh guru. Dengan mengamati hal tersebut, seorang guru bisa mengetahui tiap-tiap karakter yang dimiliki peserta didik, dan juga bisa mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakternya masing-masing”²³

Itulah cara-cara yang bisa dilakukan guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, agar dapat memahami karakter peserta didik dengan baik. Dengan itu, guru bisa mengetahui tiap-tiap karakter peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakter maupun tingkat kemampuan yang dimiliki tiap-tiap peserta didik, dan juga bisa menerapkan pola interaksi peserta didik yang sudah disesuaikan dengan isi materi, karakter peserta didik, kemampuan peserta didik dan kondisi lingkungan madrasah.

Penjelasan mengenai pola interaksi peserta didik didukung dengan data dokumentasi pada saat observasi, observasi dilakukan di kelas III A, yakni menggunakan variasi pola interaksi ceramah guru-tugas kelompok-

²³ Wawancara Waka Kurikulum, Bu Binti Mahmudah (Kamis, 31 Januari 2019)

diskusi kelas, dengan gambaran pola guru-peserta didik-peserta didik sebagai berikut :²⁴



Ada balikan bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain.



Gambar 4.4 Pola interaksi peserta didik saat berkelompok menemukan jawaban dari pertanyaan yang ditugaskan guru



Gambar 4.5 Guru berkeliling kelas, untuk memantau kekompakan peserta didik dalam kelompok, saat menjawab pertanyaan

²⁴ Observasi di Kelas III A MI Miftahul Ulum Plosorejo (Kamis, 31 Januari 2019)

Berikutnya, mengenai pelaksanaan guru dalam menggunakan pola interaksi peserta didik pada proses pembelajaran, terutama pembelajaran tematik di Kelas III A, dapat diketahui pada saat peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, pada tanggal 1 Februari 2019, tepatnya di Kelas III A, yang ampu oleh Bu Nilna Natijatar Rohmah, selaku Wali Kelas III A. Pada observasi kali ini, peneliti melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas III A, sudah kondusif. Terlihat guru sedang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan peserta didikpun memperhatikan guru dengan seksama. Setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara dadakan, yang mana pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang guru sampaikan sebelumnya.

Setelah ada *feedback* atau balikan antara guru dan peserta didik, sehingga guru merasa kalau peserta didik sudah memahami materi yang telah disampaikannya. Dengan hal tersebut, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan sebelumnya. Tugas ini bersifat kelompok, jadi mengerjakannya juga harus berkelompok. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, lalu mereka saling mendiskusikan permasalahan atau tugas yang harus mereka pecahkan. Hal ini, juga sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri, yaitu menjadikan peserta didik lebih mandiri dan aktif mencari dan

menggali jawaban bersama anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, setelah selesai berdiskusi dengan anggota kelompoknya, lalu tugasnya dibahas secara bersama-sama dengan guru dan anggota kelompok yang lainnya. Disini guru bisa mengoreksi hasil pekerjaan kelompok peserta didik, seperti membenarkan jawaban, jika dirasa kurang tepat.

Dari pemaparan hasil obseravasi di Kelas III A diatas, dapat diketahui bahwa guru kelas III A atau Bu Nilna menggunakan variasi pola interaksi peserta didik yaitu pola guru-peserta didik-peserta didik. Menurut Bu Nilna, pola guru-peserta didik-peserta didik ini sudah nyaman beliau gunakan di kelas III A, karena sudah sesuai dengan materi pelajaran, keadaan peserta didik dan kondisi lingkungan madrasah. Pola interaksi peserta didik tersebut juga bertujuan agar peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam menyelesaikan tugas bersama kelompoknya yang sudah dibentuk, sehingga bisa terwujud aktivitas belajar yang sesungguhnya.

Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap pola interaksi peserta didik yang telah digunakan dalam pembelajarannya dikelas. Disini Bu Nilna melakukan evaluasi pola interaksi peserta didik setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran di kelas, hampir sama juga dengan evaluasi dari Bu Mufi maupun Bu Indah Dwi Lestari . Hal itu, sesuai dengan penuturan beliau, sebagai berikut :

“Kalau untuk mengevaluasi pola interaksi peserta didik, biasanya saya melihat dari proses diskusi kelompok peserta didik serta

menggunakan hasil tugas kelompok yang saya dapatkan dari pekerjaan peserta didik. Dengan itu, saya bisa mengetahui apakah pola interaksi peserta didik, yang saya rasa nyaman digunakan dapat saya lanjutkan penggunaannya atau saya ganti dengan pola interaksi yang baru lagi”²⁵

Variasi pola interaksi peserta didik yang digunakan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah beraneka ragam jenisnya. Berdasarkan teori penggunaan variasi pola interaksi peserta didik, ada dua jenis dan tiga gambaran yang guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, diantaranya seperti ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas dan tanya jawab-ceramah guru-tugas individual, dengan gambaran pola guru-peserta didik-peserta didik, pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik dan pola guru-peserta didik-guru. Variasi pola interaksi tersebut, dirasa guru-guru sudah nyaman guru gunakan dan sudah disesuaikan dengan materi pelajaran serta kondisi lingkungan maupun peserta didiknya. Jadi, guru-guru enggan untuk menggunakan variasi pola interaksi yang lainnya, seperti salah satu penuturan dari Bu Indah Dwi Lestari selaku Wali Kelas III B, sebagai berikut :

“Variasi pola interaksi peserta didik yang guru-guru MI sini gunakan pada proses pembelajaran itu, umumnya sudah disesuaikan dengan materi maupun kondisi lingkungan dan peserta didiknya. Tentunya yang membuat guru itu nyaman dan santai dalam menyampaikan materi, serta membuat peserta didik mudah untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru, dan juga dapat memotivasi belajar peserta didik. Jadi, itu tujuan penggunaan variasi pola interaksi peserta didik dan itu menjadi penyebab kalau guru

²⁵ Wawancara Wali Kelas III A, Bu Nilna Natijatar Rohmah (Senin, 4 Februari 2019)

tidak mau berganti atau memilih variasi pola interaksi yang lainnya”²⁶

Itulah pemaparan mengenai pola interaksi peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa guru dan observasi di Kelas III A MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, yang diketahui bahwa dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, guru lebih nyaman menggunakan pola interaksi, seperti ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas dan tanya jawab-ceramah guru-tugas individual, dengan gambaran pola guru-peserta didik-peserta didik, pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik dan pola guru-peserta didik-guru. Dikarenakan dengan menggunakan pola interaksi peserta didik tersebut, peserta didik lebih mandiri serta aktif dalam mencari jawaban yang ditugaskan secara berkelompok maupun individu serta membuat guru nyaman dan santai dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal itu, juga sesuai dengan pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik menuntut peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran maupun proses penyelesaian tugas.

B. Temuan Penelitian

Dari berbagai deskripsi data di atas, mengenai “Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar” terdapat beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan

²⁶ Wawancara Wali Kelas III B, Bu Indah Dwi Lestari (Kamis, 31 Januari 2019)

penelitian dilapangan, dan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara garis besar temuan penelitian tersebut , antara lain :

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama yaitu keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
 - a. Mengenai pentingnya guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengatasi kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada pembelajaran yang monoton.
 - b. Pada langkah pertama, guru membuat perencanaan menggunakan variasi gaya mengajar, guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan kondisi peserta didiknya. Variasi gaya mengajar yang digunakan sesuai dengan teori variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik wajah, mengadakan kontak pandang dan pergantian posisi guru di dalam kelas.
 - c. Pada langkah kedua, guru melaksanakan penggunaan variasi gaya mengajar, guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar,

pada saat menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar, seperti variasi suara guru, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik wajah, mengadakan kontak pandang dan pergantian posisi guru di dalam kelas.

- d. Pada langkah ketiga, yaitu guru mengevaluasi penggunaan variasi gaya mengajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Setelah selesai KBM guru biasanya melakukan evaluasi terhadap apa yang telah guru sampaikan pada peserta didik dan ketepatan variasi gaya mengajar yang sudah guru gunakan pada saat proses pembelajaran, evaluasi ini dalam bentuk tertulis atau lisan.
2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua, yaitu keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi penggunaan media pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
 - a. Media pembelajaran yang di sediakan MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah menunjang untuk proses pembelajaran. Hal ini, bisa dalam bentuk buku-buku yang sudah tercukupi, media pembelajaran juga dimungkinkan bisa didapat dilingkungan sekitar. Selain itu, ada yang baru yaitu media LCD Projector, yang mana MI Miftahul Ulum Plosorejo, sudah mulai mengoperasikannya untuk pembelajaran, terutama tematik di Kelas IV A.

- b. Pada langkah pertama, guru merencanakan variasi menggunakan media pembelajaran. Mengenai perencanaan penggunaan media pembelajaran yang biasanya guru lakukan itu, guru sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan guru sampaikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru membuat konsep terlebih dahulu.
- c. Pada langkah kedua, yaitu guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan variasi media pembelajaran. Pada pelaksanaan menggunakan media pembelajaran dikelas sudah lebih baik daripada sebelumnya, dimana selain menggunakan buku-buku, juga menggunakan media audio visual seperti LCD Projector.
- d. Pada langkah ketiga, yaitu guru melakukan evaluasi penggunaan media pembelajaran. Evaluasi yang guru lakukan untuk mengetahui ketercapaian dari pengajaran yang guru berikan kepada peserta didik saat menggunakan media pembelajaran khususnya LCD Projector.
- e. Media-media pembelajaran yang digunakan guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ternyata sudah berkembang, sesuai dengan teori bahwa terdapat beberapa variasi penggunaan media seperti variasi alat dan bahan yang bisa dilihat (*visual aids*), variasi alat dan bahan dapat didengar (*auditif aids*), variasi alat dan bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (*motoric*), dan yang terakhir variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba. (*audio-visual aids*).

3. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, yaitu keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
 - a. Beberapa guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, lebih mudah menggunakan pola interaksi sesuai dengan materi yang disampaikan dan kondisi peserta didiknya. seperti pola interaksi ceramah-tugas kelompok-diskusi kelas, dan pola interaksi tanya jawab-ceramah-diskusi kelas. Selain itu juga menggunakan gambaran pola interaksi pola guru-peserta didik-peserta didik. Ada juga pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik. Lalu pola guru-peserta didik-guru, yang berarti terdapat balikan (*feedback*) bagi guru, tetapi tidak ada interaksi antar peserta didik (komunikasi sebagai interaksi).
 - a. Pada langkah pertama, yaitu guru merencanakan pola interaksi peserta didik yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa guru menggunakan pola interaksi seperti guru-peserta didik-peserta didik yang artinya pola tersebut ada balikan (*feedback*) bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain, dalam hal ini tugas kelompok.
 - b. Pada langkah kedua, yaitu guru melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan menggunakan pola interaksi guru-peserta didik-peserta didik.

Pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas III A, sudah kondusif. Terlihat guru sedang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan peserta didikpun memperhatikan guru dengan seksama.

- c. Pada langkah ketiga, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap pola interaksi guru-peserta didik-peserta didik, yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Pada saat mengevaluasi pola interaksi peserta didik, biasanya guru melihat dari proses diskusi kelompok peserta didik serta menggunakan hasil tugas kelompok yang guru dapatkan dari pekerjaan peserta didik. Dengan itu, guru bisa mengetahui apakah pola interaksi peserta didik, yang guru rasa nyaman digunakan dapat guru lanjutkan penggunaannya atau guru ganti dengan pola interaksi yang baru lagi.
- d. Pola interaksi peserta didik yang digunakan guru-guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, yang diketahui bahwa dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, guru lebih nyaman menggunakan pola interaksi, seperti ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas dan tanya jawab-ceramah guru-tugas individual, dengan gambaran pola guru-peserta didik-peserta didik, pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik dan pola guru-peserta didik-guru.

C. Analisis Data

Dari berbagai deskripsi temuan penelitian diatas, mengenai “Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar” dapat di peroleh analisis datanya, sebagai berikut :

1. Analisis data yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama yaitu keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi gaya mengajar pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
 - a. Mengenai Pentingnya Guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar

Pada pembelajaran tematik variasi gaya mengajar berguna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa variasi gaya mengajar itu, sangatlah penting guru-guru gunakan pada proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan motivasi dan mengatasi kebosanan peserta didik. Variasi gaya mengajar yang baik, harus disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik yang tepat, agar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

- b. Tahap Perencanaan Menggunakan Variasi Gaya Mengajar

Pada tahap perencanaan menggunakan variasi gaya mengajar ini, guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menyesuaikannya dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan kondisi peserta didiknya. Variasi gaya mengajar yang digunakan

berbeda-beda, tetapi tetap menggunakan banyak variasi gaya mengajar yang sesuai dengan teori variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik wajah, mengadakan kontak pandang dan pergantian posisi guru di dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran akan terkesan bermakna dan mudah dimengerti oleh peserta didik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Tahap Pelaksanaan Menggunakan Variasi Gaya Mengajar

Pada saat menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar, seperti variasi suara, guru biasanya bersuara keras menjadi lambat dan tinggi menjadi rendah pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

Pada variasi kesenyapan atau selingan diam, guru menggunakan trik, dimana trik ini berupa sebuah pertanyaan yang guru berikan pada peserta didik secara mendadak disela-sela guru menerangkan materi pembelajaran, dengan trik ini, guru bisa mengetahui ketercapaian materi yang guru sampaikan dan juga siapa saja peserta didik yang memperhatikan atau tidak memperhatikan materi yang guru sampaikan.

Pada pemusatan perhatian, guru menekankan suara, pada sesuatu hal yang bermakna atau menunjukkan suatu gambar atau hal yang penting, dengan meminta peserta didik memperhatikan secara berulang. Untuk variasi Kontak pandang ini dilakukan dengan

bervariasi, yaitu dengan melakukan pandangan ke seluruh kelas, dan secara bervariasi ditujukan kepada kelompok peserta didik atau peserta didik tertentu, hal ini karena di Kelas III B setiap peserta didik tempat duduknya sudah dikelompokkan berdasarkan kemampuan berfikirnya, seperti peserta didik yang pandai dikelompokkan menjadi satu, yang sedang juga dikelompokkan menjadi satu, begitu pula dengan yang kurang bisa.

Variasi terakhir, yaitu guru menggunakan variasi gerak badan dan mimik wajah. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Contohnya seperti ekspresi wajah tersenyum saat menerangkan materi pembelajaran, gerakan kepala mengangguk saat menunjukkan setuju atau sebaliknya, dan juga menggunakan jari untuk menunjukkan ukuran, jarak, arah dan sebagainya.

d. Tahap Evaluasi Menggunakan Variasi Gaya Mengajar

Setelah selesai KBM guru biasanya melakukan evaluasi terhadap apa yang telah guru sampaikan pada peserta didik dan ketepatan variasi gaya mengajar yang sudah guru gunakan pada saat proses pembelajaran, evaluasi ini dalam bentuk tertulis atau lisan. Jika mendapati sebuah masalah, maka guru bermusyawarah bersama dengan guru-guru yang lainnya untuk memecahkan semua permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

2. Analisis data yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua yaitu Keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

a. Media Pembelajaran yang di sediakan MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Berdasarkan temuan penelitian bahwa media pembelajaran di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah menunjang untuk proses pembelajaran. Hal ini, bisa dalam bentuk buku-buku yang sudah tercukupi, selain dari buku-buku, media pembelajaran juga dimungkinkan bisa didapat dilingkungan sekitar, maka anak-anak bisa membawanya dirumah, kalau tidak bisa membawa dari rumah, gurunya ikut bergabung dalam mencarinya di lingkungan sekolah. Selain itu, ada yang baru yaitu media LCD Projector, yang mana MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah mulai mengoperasikannya untuk pembelajaran, terutama tematik di Kelas IV A, dan peserta didikpun sangat senang dan antusias sekali dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Perencanaan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran

Mengenai perencanaan penggunaan media pembelajaran yang biasanya guru lakukan itu, guru sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan guru sampaikan kepada peserta didik. Guru membuat konsep

terlebih dahulu. Misalkan pada pembelajaran tematik yaitu mata pelajaran SBDP dengan materi membuat kerajinan dari kertas, maka terlebih dahulu guru membuat konsep tentang langkah-langkah membuat kerajinan itu mulai dari awal sampai akhir, lalu guru praktikkan sendiri berdasarkan langkah-langkah pembuatan tersebut.

Setelah itu, hasil dari pembuatan kerajinan yang guru praktikkan tadi, guru tunjukkan ke peserta didik, supaya mereka bisa mencontohnya dari hasil kerajinan yang guru buat berdasarkan langkah-langkah pembuatan yang sudah guru ringkas dari buku. Untuk konsep perencanaan menggunakan media LCD Projector, guru terlebih dahulu meringkas materi yang guru sampaikan lebih singkat, kalau isi materi itu saling berkaitan biasanya guru membuat bagan, grafik, tabel dan sebagainya dahulu, setelah itu, guru sampaikan kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran LCD Projector. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk belajar.

c. Tahap Pelaksanaan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran

Pada pelaksanaan menggunakan media pembelajaran dikelas sudah lebih baik daripada sebelumnya, dimana selain menggunakan buku-buku, juga menggunakan media audio visual seperti LCD Projector. Media LCD ini sangat menunjang dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena lebih menyingkat materi pelajaran dan

lebih efektif digunakan, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Permasalahan seperti kebosanan atau kejenuhan peserta didik pada proses pembelajaran bisa teratasi dengan menggunakan media LCD Projector ini. Hal tersebut bisa menjadi salah satu keunggulan dari media pembelajaran yang di gunakan guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo, yang mana belum tentu SD/MI lainnya sudah menggunakan media pembelajaran LCD Projector.

Pada tingkat keefektifan dan kenyamanan guru dalam menggunakan media LCD Projector terlihat saat guru mengajar di depan peserta didik, disitu guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran, karena hanya menunjukkan isi materi dalam berbagai bentuk di slide LCD, seperti gambar, diagram, grafik, bagan dan sebagainya yang sesuai dengan materi pelajaran. Jadi, keefektifan dan kenyamanan guru dalam menggunakan variasi media pembelajaran LCD Projector itu, bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Tahap Evaluasi Menggunakan Variasi Media Pembelajaran

Evaluasi yang guru lakukan untuk mengetahui ketercapaian dari pengajaran yang guru berikan kepada peserta didik saat menggunakan media pembelajaran khususnya LCD Projector, yaitu dengan mengadakan ujian harian setelah materi pelajaran tersampaikan semuanya. Misalnya pada pelajaran tematik, berarti guru mengadakan ujian harian setiap seminggu sekali, karena pada pelajaran tematik,

setiap sub tema ada pembelajaran 1-6 harus selesai disampaikan ke peserta didik dalam waktu seminggu.

Dari hasil ujian harian itulah guru bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang guru sampaikan menggunakan media pembelajaran LCD Projector. Dengan itu, guru bisa memutuskan apakah guru terus melanjutkan menggunakan media LCD Projector dalam penyampaian materi atau malah sebaliknya, karena dirasa kurang baik untuk peserta didiknya.

e. Media-media Pembelajaran yang Digunakan Guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Media pembelajaran yang digunakan guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ternyata sudah berkembang, sesuai dengan teori bahwa terdapat beberapa variasi penggunaan media seperti variasi alat dan bahan yang bisa dilihat (*visual aids*), dalam hal ini penggunaan gambar, grafik, bagan dan sebagainya, variasi alat dan bahan dapat didengar (*auditif aids*), seperti suara guru saat menjelaskan materi pelajaran, variasi alat dan bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (*motoric*), contohnya media kerajinan dan alat serta bahan yang sudah dibawa dari rumah maupun didapat dilingkungan sekitar oleh guru, yang mana digunakan sebagai contoh peserta didik saat mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok, dan yang terakhir variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba.

(*audio-visual aids*), dalam hal ini seperti penggunaan media LCD Projector yang menampilkan slide, dengan diiringi penjelasan guru.

Penting juga bahwa, Media-media pembelajaran yang digunakan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, seperti tepat guna yang artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar. Berdayaguna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terakhir yaitu bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif peserta didik dalam belajar.

3. Analisis data yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua yaitu Keterampilan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
 - a. Ketepatan Guru dalam Menggunakan Pola Interaksi Peserta Didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Beberapa guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, lebih mudah menggunakan pola interaksi sesuai dengan materi yang disampaikan dan kondisi peserta didiknya. seperti pola interaksi ceramah-tugas kelompok-diskusi kelas, dan pola interaksi tanya jawab-ceramah-diskusi kelas. Selain itu juga menggunakan gambaran pola interaksi pola guru-peserta didik-peserta didik yang artinya pola

tersebut ada balikan (*feedback*) bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain, dalam hal ini tugas kelompok.

Selain itu juga pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, yang artinya terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik (komunikasi sebagai transaksi/multiarah). Lalu pola guru-peserta didik-guru, yang berarti terdapat balikan (*feedback*) bagi guru, tetapi tidak ada interaksi antar peserta didik (komunikasi sebagai interaksi).

b. Tahap Perencanaan Menggunakan Variasi Pola Interaksi Peserta Didik

Pada pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa guru lebih mudah menggunakan pola interaksi seperti guru-peserta didik-peserta didik yang artinya pola tersebut ada balikan (*feedback*) bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain, dalam hal ini tugas kelompok. Pola interaksi ini, pertama guru menyampaikan materi terlebih dahulu, lalu ada *feedback* atau balikan pertanyaan peserta didik ke guru, sampai peserta didik paham akan materi yang disampaikan, setelah itu guru memberikan tugas kelompok yang harus didiskusikan antar peserta didik satu sama lain, dan diakhiri membahas tugas kelompok bersama-sama guru.

c. Tahap Pelaksanaan Menggunakan Variasi Pola Interaksi Peserta Didik

Pada pelaksanaan menggunakan pola interaksi guru-peserta didik-peserta didik, terlihat proses pembelajaran yang sedang

berlangsung di kelas III A, sudah kondusif. Terlihat guru sedang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan peserta didikpun memperhatikan guru dengan seksama. Setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara dadakan, yang mana pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang guru sampaikan sebelumnya.

Setelah ada *feedback* atau balikan antara guru dan peserta didik, sehingga guru merasa kalau peserta didik sudah memahami materi yang telah disampaikannya. Dengan hal tersebut, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan sebelumnya. Tugas ini bersifat kelompok, jadi mengerjakannya juga harus berkelompok. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, lalu mereka saling mendiskusikan permasalahan atau tugas yang harus mereka pecahkan.

Perihal tersebut, juga sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri, yaitu menjadikan peserta didik lebih mandiri dan aktif mencari dan menggali jawaban bersama anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, setelah selesai berdiskusi dengan anggota kelompoknya, lalu tugasnya dibahas secara bersama-sama dengan guru dan anggota kelompok yang lainnya. Disini guru bisa mengoreksi hasil pekerjaan

kelompok peserta didik, seperti membenarkan jawaban, jika dirasa kurang tepat.

d. Tahap Evaluasi Menggunakan Variasi Pola Interaksi Peserta Didik

Pada saat mengevaluasi pola interaksi peserta didik, biasanya guru melihat dari proses diskusi kelompok peserta didik serta menggunakan hasil tugas kelompok yang guru dapatkan dari pekerjaan peserta didik. Dengan itu, guru bisa mengetahui apakah pola interaksi peserta didik, yang guru rasa nyaman digunakan dapat guru lanjutkan penggunaannya atau guru ganti dengan pola interaksi yang baru lagi.

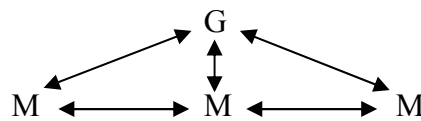
Ketika menyampaikan pembelajaran di kelas, guru lebih nyaman menggunakan pola interaksi guru-peserta didik-peserta didik. Dikarenakan dengan menggunakan pola interaksi peserta didik tersebut, peserta didik lebih mandiri serta aktif dalam mencari jawaban yang ditugaskan secara berkelompok. Hal itu, juga sesuai dengan pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik menuntut peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran maupun proses penyelesaian tugas.

e. Pola Interaksi Peserta Didik yang di gunakan Guru-guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Beberapa guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, yang diketahui bahwa dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, guru lebih nyaman menggunakan pola interaksi, seperti ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas dan tanya jawab-ceramah

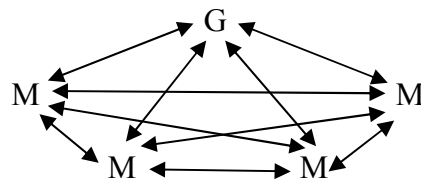
guru-tugas individual, dengan gambaran pola guru-peserta didik-peserta didik, pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik dan pola guru-peserta didik-guru, diantaranya, sebagai berikut :

- 1) Pola guru-peserta didik-peserta didik



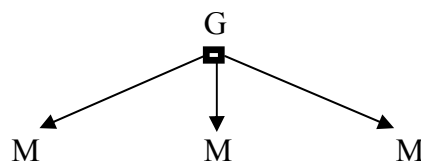
Ada balikan bagi guru, dan peserta didik saling belajar satu sama lain.

- 2) Pola guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik



Terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik (komunikasi sebagai transaksi multiarah).

- 3) Pola guru-peserta didik-guru



Ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar peserta didik (komunikasi sebagai interaksi).